

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Jam'iyah Al Fathiyyah

Jam'iyah Al Fathiyyah adalah salah satu asrama santri di pondok pesantren HM (Haji Mahrus) lirboyo, Pondok pesantren HM merupakan salah satu diantara beberapa unit yang berada di bawah naungan pondok pesantren lirboyo.¹ Awalnya sang pendiri KH. Mahrus Aly tidak bermaksud untuk mendirikan pondok, hanya secara kebetulan KH. Mahrus Aly diberi lahan oleh KH. Abdul Karim untuk membuat rumah sekaligus majlis taklim sebagai sarana mengajarkan atau membacakan kitab-kitab kepada para santri. Kemudian di sebelah utara dari majlis takalim dibuat sebuah kamar yang sangat sederhana berukuran lebar 2X4 m, sebagai sebuah tempat istirahat bagi santri yang sehari-harinya menjadi khadim.²

Namun beriring berjalannya waktu, santri pun semakin banyak, sehingga pada tahun 1962 pondok pesantren HM resmi menjadi pondok unit mandiri, dengan segala administrasi dan kepengurusannya ditentukan oleh pondok HM sendiri. Dan KH. Mahrus Aly pun meresmikan mushala yang tadinya dijadikan majlis taklim menjadi masjid yang bisa dibuat untuk i'tikaf para santri.³

¹ Kang Santri, "Pondok Pesantren Haji Mahrus (PPHM)," *Pondok Pesantren Lirboyo* (blog), 11 Oktober 2012, <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-unit-haji-mahrus-hm/>.

² Kang Santri.

³ Sie. Jam'iyah PPHM, *Bisba PPHM Lirboyo kediri* (kediri: PPHM, 2020), 6.

Dan sekarang PPHM sudah memiliki delapan asrama yakni jam'iyah As Sa'idiiyah, Al liyyah, Al Fathiyyah, Al Falahiyyah, Al Ishomiyyah, Al Musthofa, Az Zamzamiyyah dan Al Aziziyyah.⁴

Sedangkan Jam'iyah Al Fathiyyah berdiri pada tahun 1989, yang diberi nama oleh satu guru bantu sekaligus Ulama dari Mesir yang bernama Syekh Muhammad At-Thil, beliau memberi nama Al Fathiyyah karena dua hal, yang pertama supaya santri di jam'iyah Al Fathiyyah bisa *futuh* (terbuka ilmunya) dan disamakan dengan nama istrinya untuk dijadikan kenang-kenangan.⁵

2. Letak jam'iyah Al Fathiyyah

Jami'yyah Al Fathiyyah adalah salah satu asrama yang berada di Pondok pesantren HM Lirboyo, Pondok pesantren HM terletak sekitar 100 meter sebelah timur pondok induk Lirboyo,⁶ atau terletak di desa Lirboyo, Jl. K.H. Abdul Karim Rt/Rw 001/001, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.⁷ Jam'iyah Al-Fathiyyah berada di sebelah utara Masjid PPHM bagian lantai 2. Jam'iyah Al-Fathiyyah diapit oleh dua kamar pengurus, sebelah selatan kamar pengurus PBM (Pengurus Bahtsul Mas'il) dan sebelah utara kamar pengurus Wajar (Wajib Belajar) sedangkan didepannya Jam'iyah Al-Fathiyyah ada asrama Jam'iyah Al Aliyyah. Jalur yang biasa digunakan untuk menuju Jam'iyah Al-Fathiyyah yaitu melalui tangga didepan

⁴ PPHM, 12.

⁵ Syarifuddin Arif, wawancara, Jam'iyah Al Fathiyyah, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 2 Maret 2021.

⁶ Kang Santri, "Pondok Pesantren Haji Mahrus (PPHM)."

⁷ PPHM, *Bisba PPHM Lirboyo kediri*, 6.

Jam'iyah Al-Fathiyyah di sampingnya Jam'iyah Al-Aliyyah atau bisa juga melewati jalur tangga serambi Mesjid bagian belakang dan melewati jalan disamping kantor PBM. Jam'iyah Al-Fathiyyah memiliki empat kamar yakni kamar 23, 24, 25 dan 26 dengan total santri yang berdomisili di sana dari hasil sensus yang terakhir pada awal tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 216 santri yang terdiri dari berbagai daerah.⁸

3. Visi dan Misi Jam'iyah Al Fathiyyah

Visi: terwujudnya Jam'iyah Al Fathiyyah sebagai wadah untuk kepemudaan islam yang komprehensif, unggul, produktif, dan berdaya saing dalam kajian ilmiah ke-islaman

Misi: Mencetak generasi pemuda islam salaf yang memiliki kemantapan aqidah dan keluhuran akhlak serta memiliki kemampuan intelektual ke-agamaan.

Memupuk dan memelihara silaturrahim dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang kukuh dan jiwa pengabdian untuk agama.

Melahirkan kader-kader dakwah muda yang professional, mandiri, serta berkarakter pemimpin berbasis Ahlussunnah Waljam'ah.⁹

4. Sarana dan Prasaran

a. Fasilitas dan Bangunan

Jam'iyah Al Fathiyyah memiliki lebar kurang lebih 8 m dan panjang 24 m yang terdiri dari empat kamar, yakni kamar 23, 24,

⁸ observasi, Jamiyyah Al Fathiyyah, 5 April 2021.

⁹ *Buku Arsip Jam'iyah Al Fathiyyah* (Jam'iyah Al Fathiyyah, 2021).

25, dan 26. Kamar 23 adalah kamar yang paling kecil di Jam'iyah Al Fathiyah dan kamar 26 adalah kamar yang paling besar. Namun untuk jumlah santri dari setiap kamar tidak jauh berbeda walaupun kamar 23 termasuk kamar yang paling kecil, karena di kamar 23 satu lemari di tempati oleh dua santri. Jam'iyah Al Fathiyah juga memiliki jerambah yang biasa digunakan untuk kegiatan santri dengan ukuran kurang lebih lebarnya 2 m dan panjangnya 24 m.¹⁰

b. Penasehat

Penasehat adalah santri yang tadinya berdomisili di jam'iyah tersebut yang sudah menyelesaikan jenjang Madrasah di Pondok Pesantren Lirboyo yang diangkat dalam kepengurusan atau tidak termasuk dalam kepengurusan namun masih berdomisili di sekitar pondok. Atau ada juga yang belum selesai pendidikan namun ia pernah menjabat ketua Jam'iyah dan diangkat kepengurusan oleh pondok Pesantren HM. Atau kadang ada juga yang belum selesai pendidikannya dan belum pernah menjabat ketua jam'iyah namun pondok pesantren HM sangat membutuhkan seperti dalam kepengurusan PULP (listrik) dan kepengurusan bangunan, maka ketika ada santri yang mempunyai bakat dibidang tersebut, pondok pesantren HM akan mengangkatnya menjadi pengurus dan menjadi penasehat di jam'iyahnya.¹¹

¹⁰ observasi, Jamiyyah Al Fathiyah.

¹¹ Iip Fahrurizal, Wawancara, kantor Seksi Jam'iyah PPHM, diwawancara oleh Yadi

Penasehat selain menjadi kepengurusan di pondok pesantren Lirboyo ia juga sangat berperan sekali di jam'iyahnya masing-masing untuk mengarahkan dan memberikan nasihat terhadap santri di jama'iyahnya, penasehat juga biasanya sebagai tempat konsultasi bagi kepengurusan jam'iyah dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang buntu untuk ditangani, mengarahkan akan maju mundurnya prestasi jam'iyah, kadang pula untuk menyambungkan antara santri dan wali santrinya. Sebenarnya masih banyak lagi peran penting penasehat di jam'iyahnya masing-masing.¹²

Jumlah Penasehat di Jam'iyah Al Fathiyyah termasuk salah satu yang paling banyak di pondok pesantren HM lirboyo, karena penasehatnya kadang ketika sudah selesai masa pendidikannya di Lirboyo tidak langsung keluar, mereka berkhidmah Pondok Pesantren terlebih dahulu, ada yang jadi pengurus pondok, ada pula yang rangkap sama pengajar Madrasah. Bahkan ada salah satu penasehat Jam'iyah Al-Fathiyyah yang masih berkhidmah di pondok pesantren HM Lirboyo hampir 20 tahun. Beliau bernama Bapak Muhammad Said Mubarak, beliau lulusan pendidikan Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo pada tahun 2002 M, beliau juga termasuk tamatan mustahik Madrasah Pondok Pesantren Putri HMQ Lirboyo, dan beliau sekarang masih

Mulyadi, 16 Juni 2021.

¹² observasi, Jamiyyah Al Fathiyyah.

mengajar disana menjadi Mustahik Ma'had Aly Pondok Pesantren Putri HMQ Lirboyo. Di Jam'iyah lain sebenarnya ada juga yang jumlah penasehatnya lebih banyak dan ada pula yang lebih sedikit. Bahkan ada penasehat jam'iyah lain yang jumlah penasehatnya cuma ada tiga, bahkan ada yang cuma dua penasehat. Sedangkan Jam'iyah Al Fathiyyah penasehatnya berjumlah 20 orang.¹³

c. Santri

Santri yang berada di Jam'iyah Al-Fathiyyah berasal dari daerah yang berbeda-beda. Akan tetapi kebanyakan berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur walaupun ada sebagian yang berasal dari, Luar Jawa seperti Sumatra, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan.¹⁴

Di awal tahun 2021-2022 santri yang masuk ke Pondok Pesantren HM Lirboyo sangatlah banyak sekali, sehingga sebagian santri yang tinggal di Jam'iyah Al-Fathiyyah bukan hanya menetap di kamar yang berada di bawah naungan Jam'iyah Al-Fathiyyah saja (kamar 23, 24, 25, 26). Namun ada sebagian yang dialihkan ke kamar 39 dan 40 yang berada di lantai empat. Kepengurusan PPHM memberikan suatu kebijakan bahwa bagi setiap jami'iyah Fariyyah yang sudah tidak muat untuk menampung santri di kamar-kamarnya, maka santri dialih tempatkan ke kamar 39 dan 40. Maka dari itu kamar 39 dan 40

¹³ observasi, Jamiyyah Al Fathiyyah.

¹⁴ Muhammad Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 22 Juni 2021.

warga kamarnya campuran dari berbagai Jam'iyah Far'iyah yang kamar-kamarnya sudah tidak muat untuk menampung santri.¹⁵

5. Tata Tertib Jam'iyah Al Fathiyyah

A. Kewajiban

- 1) Menaati peraturan PPHM, MHM, M3HM dan Jam'iyah
- 2) Ikut serta dalam semua program PPHM, MHM, M3HM dan Jam'iyah
- 3) Melunasi administrasi Jam'iyah
- 4) Menjaga nama baik pondok pesantren dan Jam'iyah
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dan pendidikan akhlak
- 6) Memelihara kebersihan dan keasrian Jam'iyah
- 7) Bangun sebelum adzan subuh berkumandang
- 8) Ikut serta dalam kegiatan roan umum PPHM dan Jam'iyah
- 9) Mematikan lampu jerambah pukul 23:15 WIS (kecuali dibutuhkan)
- 10) Menjalin ukhuwah islamiyyah dengan jam'iyah lain¹⁶

B. Larangan

- 1) Melanggar peraturan PPHM, MHM, M3HM dan Jam'iyah
- 2) Merokok di bawah umur 20 tahun
- 3) Meletakkan sandal, pakaian dan sejenisnya di area Jam'iyah dan di sepanjang jembatan menuju Mushola lantai 2
- 4) Berbuat gaduh diatas pukul 24:00 WIS

¹⁵ Kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah, *Buku Sensus Jam'iyah Al Fathiyyah*, 2021.

¹⁶ *Buku Arsip Jam'iyah Al Fathiyyah*.

- 5) Berbuat gaduh ketika adzan berkumandang sampai sholat berjama'ah selesai
- 6) Tidur setelah subuh
- 7) Begadang di atas pukul 24:00 WIS bagi siswa sekolah pagi
- 8) Tidur di ruang tamu, mushola PPHM bagian dalam dan Perpustakaan PPHM
- 9) Mandi di WC Biogas
- 10) Meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya (Mushola lantai 2 dan depan kantor Seksi Wajar)
- 11) Berada di lokasi yang dapat membahayakan
- 12) Tidur, ngopi saat jam'iyahan berlangsung
- 13) Izin berjam'iyahan saat mendapatkan tugas¹⁷

C. Sanksi

- 1) Barangsiapa yang tidak mematuhi tata tertib ini, akan ditindak tegas sesuai kebijakan
- 2) Barang yang hilang atau di buang karena meletakkan bukan pada tempatnya, bukan tanggung jawab Seksi Kebersihan¹⁸

D. Aturan Tambahan

- 1) Hal-hal yang belum termaktub dalam tata tertib ini akan diatur kemudian sesuai dengan kebutuhan¹⁹

6. Program Jam'iyah Al Fathiyah

A. Program Prioritas

¹⁷ *Buku Arsip Jam'iyah Al Fathiyah.*

¹⁸ *Buku Arsip Jam'iyah Al Fathiyah.*

¹⁹ *Buku Arsip Jam'iyah Al Fathiyah.*

- 1) Ikut serta mensukseskan program PPHM, MHM, M3HM dan Jam'iyah
- 2) Mengadakan sidang minimal lima kali dalam setahun
- 3) Melengkapi kepengurusan secara menyeluruh
- 4) Melengkapi kebutuhan administrasi dan inventaris Jm'iyah
- 5) Membudayakan shalat berjama'ah
- 6) Mengadakan sorogan kitab sesuai ketentuan dari Seksi PBM PPHM
- 7) Mengadakan bimbingan khusus bagi warga baru
- 8) Mengadakan Musywaroh Fathul Qorib dan Al Jurumiyyah serta Bahtsul masa'il
- 9) Menghadirkan perumus dalam setiap Musywaroh dan Bahtsu Masa'il
- 10) Mengaktifkan warga dan mengadakan absensi dalam setiap jam'iyahan
- 11) Mengadakan khtaman Al Qur'an, tahlilan dan barzanji setiap malam Jum'at
- 12) Mengadakan latihan khithobah dan Khutbah setiap malam Jum'at
- 13) Menghadirkan penasehat madya dalam setiap *mau'idzhotul hasanah*
- 14) Mengadakan pengalihan mimbar sesuai dengan kebutuhan
- 15) Mengadakan tahlil disetiap ba'da jum'at setiap awal bulan

- 16) Mengadakan tabligh akbar dua kali dalam setahun
- 17) Mengadakan Maulid Nabi, Festival, Reformasi Dan Isro' Mi'roj
- 18) Mengadakan praktek Ubdiyyah minimal dua kali dalam setahun
- 19) Melaksanakan Roan bersama
- 20) Mengajukan warga untuk mengikuti pengajian murottil MMQ
- 21) Mengadakan pemilihan warga teladan dan kamar teladan
- 22) Meneydiakan pengajian kitab yang direkomendasikan oleh penasehat
- 23) Menjalin *Ukhuwwah Islamiyyah* dengan jam'iyah lain
- 24) Menetapkan perumus dalam setiap musyawarah²⁰

B. Program Jangka Panjang

- 1) Mengecat Lemari Jam'iyah
- 2) Melengkapi Inventaris Jam'iyah²¹

7. Kegiatan santri di Jam'iyah Al Fathiyyah

a. Jam'iyahan

Jam'iyahan adalah salah satu kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap jam'iyah di setiap malam jum'at. Jam'iyahn adalah salah satu wadah untuk mengembangkan bakat santri untuk berani tampil yang memamang langsung

²⁰ *Buku Arsip Jam'iyah Al Fathiyyah.*

²¹ *Buku Arsip Jam'iyah Al Fathiyyah.*

arahan dari Seksi Jam'iyah. Jam'iyahan biasanya pembukaan diisi dengan sholawatan, kalau di Jam'iyah Al Fathiyyah biasanya membacakan salah satu dari kitab Maulid Al Barzanji, Maulid Ad Diba'i dan Maulid Simtudhuror. Jadwal sholawatan di Jam'iyah Al Fathiyyah sudah di jadwal perkamar dan dibantu oleh Sekisi Mughoni Dan Tim Hadroh, sehingga kamar yang tidak kebagian jadwal tidak bisa ikut memimpin sholawatan pada waktu tersebut. Sesudah selesai sholawatan disambung dengan latihan khithobah atau khutbah sesuai dengan santri yang sudah mendapatkan jadwal. Dari setiap kamar pasti ada yang jadi perwakilan delegasi sebanyak tiga atau empat sesuai yang telah ditunjuk oleh ketua kamarnya. Setiap perwakilan delegasi akan di panggil untuk maju kemimbar atau panggung acara oleh MC sesuai urutannya dan di Jam'iyah Al Fathiyyah ada peraturan tersendiri setiap delegasi khithobah, atau khutbah minimal maju selama tujuh menit.²²Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofu' Rofi' selaku Penasehat Jam'iyah Al Fathiyyah beliau menjelaskan tujuan jam'iyahan:

jam'iyahan ini juga bertujuan untuk mendidik mental santri khususnya yang masih merasa malu dan tidak berani untuk tampil, juga bertujuan supaya saling mengenal karakter seseorang yang berbeda-beda yang mana di Jam'iyah Al Fathiyyah ini kan bukan hanya berasal dari satu daerah saja, tapi ada juga dari daerah yang lain.²³

²² Observasi, Jamiyyah Al Fathiyyah, 24 Juni 2021.

²³ Rofu' Rofi', Wawancara, kantor Seksi Kesehatan PPHM, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 22 Juni 2021.

Begitupun dalam jam'iyahn ini bukan hanya diisi dengan khithobahan saja, namun ada juga shalawatan yang bertujuan untuk menanamkan rasa kecintaan terhadap baginda Nabi Muhammad SAW. Jangka panjangnya jam'iyahn ini bertujuan supaya menjadi bekal dan penunjang para santri ketika sudah terejun di masyarakat²⁴

Kemudian kalau ada delegasi yang menjadi delegasi khithobah turun dari mimbar acara sebelum tujuh menit biasanya ada dari seksi keamanan yang menyuruh untuk melanjutkan sampai waktu selesai. Acara jam'iyahan selesai pukul 11:00 Wis. Namun sebelum selesai ada pemberian nasehat dari bapak Penasehat yang sudah terjadwal.

b. Pemberian Nasehat/Mau'idzoh Hasanah

Dalam membentuk jiwa santri yang *berakhlalukul karimah*, kepengurusan di Jam'iyah Al Fathiyyah dan Bapak Penasehat bekerjasama berusaha dengan berbagai cara supaya santri yang berdomisili di Jam'iyah Al Fathiyyah memiliki karakter dan akhlak yang baik. Salah satunya adalah dengan pemberian nasehat dari Bapak Penasehat di setiap malam jum'at sebelum kegiatan jam'iyahan selesai. Pemberian nasehat ini sifat bergilir sesuai jadwal yang telah disebar oleh kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah. Selain memberi nasehat, kadang Bapak

²⁴ Rofu' Rofi'.

Penasehat juga menceritakan orang-orang terdahulu yang semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar atau dalam istilah disana sering disebut dengan “*mempeng*”. Hal itu bertujuan untuk memberikan motivasi belajar dan memberikan contoh bahwa orang-orang dulu yang berdomisili di Jam’iyyah Al Fathiyyah banyak orang-orang yang sungguh-sungguh dan sukses dalam belajar sehingga mereka menjadi orang yang bermanfaat dan barokah ilmunya ketika sudah terjun di masyarakat.²⁵

c. Tahlilan

Kegiatan tahlilan yang di laksanakan di Jam’iyyah Al Fathiyyah yaitu setiap malam Jum’at setelah wiridan shalat Maghrib di Masjid Pondok Pesantren HM selesai dan dilaksanakan setiap hari Jum’at setelah selesai melaksanakan shalat Jum’at yang bertepatan dengan tanggal muda di bulan Hijriyyah.²⁶ Kegiatan ini dilaksanakan selain anjuran dari pengurus Pondok Pesantren HM yaitu bertujuan untuk mengirimkan do’a terhadap keluarga santri berdomisili di Jam’iyyah Al Fathiyyah yang sudah meniggal dunia. Khususnya bagi semua alumni Jam’iyyah Al Fathiyyah yang sudah terlebih dahulu di panggil oleh yang Maha Kuasa.²⁷

d. Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning dilaksanakan di jerambah Jam’iyyah

²⁵ Ramadhan, Wawancara Jam’iyyah Al Fathiyyah.

²⁶ Observasi, Jamiyyah Al Fathiyyah.

²⁷ Rofu’ Rofi’, Wawancara, kantor Seksi Kesehatan PPHM.

Al Fathiyyah sedangkan Qori' pengajian kitab langsung oleh Bapak penasehat Jam'iyyah Al Fathiyyah. Pengajian dilaksanakan setelah selesai kegiatan wajib belajar atau jam 09:00 Wis. Kitab yang dikaji biasanya kitab-kitab Fikih, Nahwu atau Adab yang tidak terlalu tebal. Pengajian ini dilakukan selain untuk menambah pengetahuan para santri juga untuk melatih makna pegon, karena biasanya yang ikut pengajian ini adalah santri-santri yang masih dasar dan pemula. Kegiatan ini juga sebenarnya merupakan suatu wadah untuk melatih para santri untuk memaknai kitab dengan makna pegon, karena biasanya santri yang masih dasar dan pemula masih merasa kesulitan dalam memaknai kitab dengan makna pegon.²⁸

Begitu pula bapak Penasehat dalam memaknai kitab dengan cara yang santai tidak terlalu cepat seperti biasanya. Pengajian ini kebanyakan diisi oleh santri yang berdomisli di Jam'iyyah Al Fathiyyah walaupun kadang ada dari jam'iyyah lain ikut bergabung dalam kegiatan pengajian ini.

e. Musyawarah

Musyawarah adalah salah satu kegiatan di mana santri saling bertukar pikiran dengan yang lain. Musyawarah Jam'iyyah Al Fathiyyah dilaksanakan setiap malam Sabtu dan malam Minggu bertempat di jerambah Jam'iyyah Al Fathiyyah.

²⁸ Rofu' Rofi'.

malam Sabtu adalah jadwal musyawarah santri yang sekolah malam dilaksanakan mulai dari pukul 12:00 Wis malam sampai pukul 02:00 Wis pagi. Sedangkan malam Minggu adalah jadwal musyawarah santri yang sekolah siang, dilaksanakan mulai dari pukul 10:00 Wis malam sampai 12:00 Wis malam. Musyawarah santri yang sekolah malam disebut dengan *Muafaqot* (Musyawarah Fathul Qorib) dan Musyawarah santri yang sekolah pagi disebut dengan *Munajat* (Musyawarah Al Jurumiyyah). Kitab yang dijadikan materi dalam musyawarah santri yang sekolah malam adalah Kitab Fathul Qorib dan Kitab yang dijadikan materi dalam musyawarah santri yang sekolah siang adalah Al Jurumiyyah. Setiap musyawarah biasanya dihadiri oleh perumus pondok pesantren HM dan juga penasehat Jam'iyah Al Fathiyyah bertujuan untuk memberikan arahan dalam berlangsungnya kegiatan musyawarah. Musyawarah ini juga termasuk yang sangat ditekankan sekali di Pondok Pesantren Lirboyo guna mengembangkan bakat dan pemikiran para santri.²⁹

f. Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog yang artinya menyodorkan. Dengan metode ini berarti santri dapat menyodorkan materi yang ingin dipelajarinya secara mendapatkan bimbingan secara

²⁹ Observasi, Jamiyyah Al Fathiyyah. 18 Juni 2021

individual atau secara khusus.³⁰ Namun sorogan di Jam'iyah Al Fathiyah satu penyorog biasanya diisi lima sampai tujuh santri dikarenakan santrinya yang banyak dan terbatasnya penyorog. Sorogan di Jam'iyah Al Fathiyah dilaksanakan setiap hari Senin dan hari Selasa pukul 05:00 Wis sore Sampai 06:00 Wis sore. Kitab yang dijadikan materi sorogan dalam kitab Fathul Qorib dan kitab Sulam Taufiq.³¹

g. Bisba

Bisba adalah bimbingan santri baru yang dilakukan oleh Jam'iyah Al Fathiyah pada setiap awal tahun. Kegiatan bisba ini bertujuan untuk memperkenalkan tentang semua yang berkaitan dengan Jam'iyah Al Fathiyah dan sedikit memberikan gambaran tentang pondok pesantren HM. Kegiatan bisba ini biasanya langsung dipimpin ketua Jam'iyah dan dihadiri oleh bapak-bapak penasehat guna memberikan arahan kepada semua santri baru sekaligus sambil memperkenalkan penasehat-penasehat yang ada di Jam'iyah Al Fathiyah³²

B. Paparan Data dan Penelitian

1. Gambaran Akhlak Santri di Jam'iyah Al Fathiyah

Akhlak santri merupakan sikap santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun diluar pesantren. Karena

³⁰ Ahmad Muftisany, "Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren," *Republika Online*, 8 April 2016, <https://republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/04/08/o5ar464-sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>.

³¹ Observasi, Jamiyyah Al Fathiyah. 28 Juni 2021

³² Observasi, Jamiyyah Al Fathiyah. 24 Juni 2021

akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.³³ Begitupun akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa berfikir panjang, merenung, atau memaksakan diri.³⁴ Dengan demikian untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak, serta membiasakan mewujudkan pemikiran dan kehendaknya itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat-saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada seseorang yang akan tampak pada perilakunya sehari-hari.³⁵

Begitupun sesuai hasil wawancara dengan Ahmad Ramadhan selaku ketua Jam'iyah Al Fathiyah dalam mengayomi santri yang berdomisili di Jam'iyah Al Fathiyah, kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah memberikan tuntutan dan menekan supaya santri bisa memiliki akhlak yang baik, sopan santun terhadap siapapun, khususnya terhadap yang lebih tua.

Akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyah ini kalau dilihat dari latar belakangnya memanglah sangat berbeda. Namun sebenarnya

³³ Ismail Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, t.t., 280.

³⁴ Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), 55.

³⁵ Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, 56.

mereka semua berniat untuk belajar, menambah pengetahuan tentang agamanya, begitupun berkeinginan untuk memperbaiki akhlaknya. Sebagai mana hal ini diungkapkan oleh Bapak Ahmad Zainuddin selaku Penasehat Jam'iyah AL Fathiyah

kepribadian santri pada umumnya memiliki karakter masing-masing dan latar belakang yang berbeda-beda. Namun pada intinya dari semua itu, dari banyaknya Santri yang datang, mereka datang dari daerah masing-masing yakni satu tujuannya yaitu menuntut ilmu dan ingin merubah kelakuan yang buruk menjadi baik, ataupun mencari pengetahuan yang belum ia temukan di rumahnya³⁶

Untuk orientasinya di masa yang akan datang mereka juga ingin memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu agama yang mungkin diamalkannya untuk diri sendiri bahkan kalau memungkinkan untuk masyarakat di mana mereka tinggal yang kemungkinan besar menjadi pencerah bagi keberagaman di masyarakatnya.

Secara keumuman akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyah memanglah baik. Hal itu bisa dilihat dari hasil prestasi Jam'iyah Al Fathiyah yang selalu menjadi juara umum di pondok pesantren HM Lirboyo setiap tahunnya dalam bidang kegiatan, yang mana penilaian kegiatan ini lebih cenderung terhadap akhlak keseharian santri, seperti keaktifan santri dalam sekolah, musyawarah, ngaji, yang dikordinir oleh seksi pendidikan. Begitupun masalah pelanggaran yang dikordinir langsung oleh seksi keamanan. Ada pula masalah keaktifan santri dalam berjama'ah, bangun di waktu pagi baik sebelum subuh

³⁶ Muhammad Zainuddin, Wawancara, kantor Seksi Pendidikan PPHM, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 25 Juni 2021.

dan sesudah subuh yang dikordinir oleh seksi wajar. Ada pula keaktifan santri dalam kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan oleh pondok pesantren HM Lirboyo, yang dikordinir langsung oleh seksi jam'iyah. Begitupun kebersihan dan kerapihan yang dikordinir oleh seksi K2P. dari sekian banyaknya penilaian dari setiap seksi kepengurusan dipondok pesantren HM Lirboyo, Jam'iyah Al Fathiyyah sering menjadi yang terbaik dari beberapa jam'iyah yang ada di pondok pesantren HM Lirboyo. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya piala yang diraih oleh Jam'iyah Al Fathiyyah di setiap tahunnya. Sebagaimana pula di ungkapkan oleh bapak Amam Mubarak Dawam.

Adapun untuk kualitas kemampuan anak-anak dan sebagainya itu menurut saya termasuk Jam'iyah teladan. Karena bagaimanapun Jam'iyah Al Fathiyyah mempunyai sejarah menjadi juara umum terutama didalam kegiatan, keaktifan dan sebagainya. Itu sudah sudah langganan juara dan sudah tidak asing lagi³⁷

Begitupun Bapak Saeful Bahri Mengungkapkan

Alhamdulillah untuk saat ini saya amati dari teman-teman sendiri akhlaknya tertata dengan baik, etika, sopan, santun dan sebagainya. Dan Alhamdulillah juga tahun-ketahun Jam'iyah Al Fathiyyah itu mendapatkan prestasi, entah itu dari temen-temen karena aktif, bangun pagi sebelum subuh, Terus berangkat sekolah, Berangkat musyawarah, Alhamdulillah tahun-ketahun pasti mendapatkan prestasi dari Pondok³⁸

Santri di Jam'iyah Al Fathiyyah selain aktif dalam sekolah, musyawarah, ngaji. Merekapun sangatlah menghormati dan

³⁷ Amam Mubarak dawam, Wawancara, kantor Seksi PBM PPHM, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 28 Juni 2021.

³⁸ Saiful Bahri, Wawancara, kantor Seksi Wajar PPHM, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 27 Juni 2021.

mengagungkan terhadap guru dan para pengurus. Mereka melakukan hal itu karena guru dan para pengurus adalah asisten-asisten dari para kyai yang telah membantu mengajarkan ilmu-ilmu agama dan meringankan beban kyainya. Maka ketika mereka menghormati para guru dan pengurus sama saja mereka hormat terhadap kyainya³⁹

Bahkan mereka mengormati dan memulyakan bukan hanya terhadap kiyai, guru, dan para pengurus saja. Namun mereka sangatlah memulyakan pula terhadap kitab-kitab yang menjadi sumber ilmu pengetahuan mereka. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Zainuddin selaku penasehat Jam'iyah Al Fathiyyah

Kemudian cara membawa kitab pun tidak sembarangan yang dilakukan oleh para santri yang ada Jam'iyah ini, yaitu sesuai dengan anjuran para ulama ataupun keterangan yang ada dalam kitab kitab, yaitu dengan akhlak yang baik, yaitu membawa kitab tepat berada di atas dadanya. Kemudian dalam belajar pun para santri di sini ya tidak sembarang bekerja. Artinya sebelum mereka memulai belajar mereka terlebih dahulu mengirim *Tawassul* yang pertama ke mushonnif. atau Pengarang kitab, kedua mengirim ke para Masyayikh Lirboyo⁴⁰

Dalam lingkungan pergaulan, santri di Jam'iyah Al Fathiyyah setiap harinya sering bersama-sama dalam hal apapun, baik dalam hal ibadah, mengaji ilmu, makan, ngopi. Seperti halnya diungkapkan langsung oleh saudara Ma'ruf Ulin Nuha selaku wakil ketua Jam'iyah Al Fathiyyah

di dalam lingkungan Pesantren setiap hari santri itu selalu bersama-sama dalam hal apapun, baik dalam hal ibadah, mengaji ilmu, makan, ngopi. Bahkan dalam hal bergaul pun mereka selalu bersama-sama dengan sesamanya, yang

³⁹ Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

⁴⁰ Zainuddin, Wawancara, kantor Seksi Pendidikan PPHM.

selanjutnya akan selalu timbul adanya obrolan-obrolan yang identik dengan humor santri yang terkadang tidak ditemukan di luar pesantren.⁴¹

Secara keumuman dari sebagian hasil wawancara peneliti tentang gambaran akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyah bisa di katakan baik. Namun hal itu bukan berarti tidak adanya santri yang memiliki akhlak yang jelek. Terkadang malah adanya santri yang memiliki akhlak yang jelek hal itu menjadikan problem bagi kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Saeful Bahri

Walaupun sebenarnya peraturan dan tata tertib baik itu Pondok ataupun Jam'iyah sudah ditetapkan ya masih ada saja santri yang tidak mematuhi bahkan melanggarnya dan disitulah munculnya problematika khususnya bagi kepengurusan yang ada di Jam'iyah Al Fathiyah⁴²

Adapun akhlak-akhlak santri yang kurang baik yang ditemukan di Jam'iyah Al Fathiyah seperti masih adanya santri yang merokok di bawah umur. Padahal itu merupakan suatu larangan yang sudah lumrah diketahui oleh para santri. Begitupun legalitas merokok bagi para santri harus sudah memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah ditetapkan oleh pondok, diantaranya harus sudah berumur 20 tahun dan memiliki SIM (surat izin merokok).⁴³

Masih ditemukan pula santri yang memiliki sifat pemalas untuk sekolah, musyawarah, ngaji dan lain sebagainya. Namun kasus

⁴¹ Ma'ruf Ulin Nuha, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyah, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 26 Juni 2021.

⁴² Saiful Bahri, Wawancara, kantor Seksi Wajar PPHM.

⁴³ Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyah.

ini tidaklah banyak, begitupun pelakunya tidak jauh berbeda.⁴⁴ Ada pula santri yang suka berkata kotor atau menghina. Mungkin bisa disebut pula dengan istilah *gojlokan*. Namun kasus ini tidaklah terlalu menjadi problem ketika gojlokan ini tidak sampai menyangkut terhadap fisik. Bahkan hal ini terkadang malah menjadi latihan mental bagi para santri supaya ia tidak mudah baper dan gampang marah ketika ada orang yang menghinanya. Sebagai mana pula diungkapkan oleh Bapak Rofu' Rofi'

Sebenarnya gojlokan itu tidak semena-mena mengandung makna yang kotor atau negatif saja. Sehingga gojlokan yang tidak terlalu parah masih dalam batas-batasan umum yang dilakukan oleh para santri, dari bapak penasehat dan kepengurusan Jam'iyah pun masih memakluminya. Karena hal itu terkadang malah bisa menjadikan sebuah sarana latihan mental bagi teman-teman santri. Tujuannya supaya kelak ketika mereka sudah pulang atau menetap di rumah mereka tidak mudah menyerah, tidak mudah baper atau gampang marah kalau. Misalnya ada masyarakat yang mengkritisnya ataupun bahkan sampai menghinanya.⁴⁵

Begitupun masih ada pula santri yang suka *mengghasab* atau memakai barang milik orang lain tanpa seizinnya. Hal ini terkadang malah menjadi suatu fenomena yang sudah lumrah di pondok tapi tidak bagus untuk dibawa keluar.⁴⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri di Jam'iyah Al Fathiyah memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Namun masih tetap ada sebagian kecil santri yang memiliki

⁴⁴ Bahtiar Abror, Wawancara, kantor Seksi Pendidikan PPHM, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 28 Juni 2021.

⁴⁵ Rofu' Rofi', Wawancara, kantor Seksi Kesehatan PPHM.

⁴⁶ Rofu' Rofi'.

kepribadian dan akhlak yang jelek. Hal ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan penasehat dan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah

2. Problematika Akhlak Santri dalam Pandangan Konsep Tamanni Imam Al Ghazali

Problematika Akhlak santri dalam pandangan konsep akhlak *tamanni* Imam Al Ghazali di Jam'iyah Al Fathiyyah memanglah masih ada. Namun dalam penelitian permasalahan ini memanglah sangat memerlukan kejelian. Karena problematika *tamanni* berkaitannya dengan harapan. Sedangkan setiap orang pasti memiliki harapan yang ingin di capainya.

Problematika ini yang terjadi di Jam'iyah Al Fathiyyah yakni suatu problematika dimana seorang santri memiliki suatu harapan. Namun harapan itu akan jauh kemungkinan untuk tercapai. Sehingga dalam hal ini penelitipun mencari faktor yang menyebabkan harapan-harapan itu jauh untuk tercapai.

Seusai hasil observasi dan wawancara akhlak *tamanni* di Jam'iyah Al Fathiyyah memang masih ada cuma bisa dikatakan sedikit dan itupun kebanyakan di lakukan oleh santri-santri yang malas namun mempunyai harapan yang lebih. Ia tidak bisa mengimbangi terhadap usaha dan kesungguhan untuk menggapainya. Sebagai mana ungkapan Bapak Amam Mubarak selaku penasehat Jam'iyah Al Fathiyyah mengatakan

kebanyakan santri yang memiliki sifat tamanni itu biasanya santri-santri yang pemalas. Namuni ia mempunyai keinginan yang tinggi seperti jargon yang sering terdengar “yang penting tamat Lirboyo Inshaallah barokah”. Orang-orang yang malas biasanya mengatakan perkataan semacam ini itu tidak diimbangi dengan ikhtiar, tidak ada usaha kesungguhan. Padahal maksud dari barokah itu sendiri kan bukan begitu. Tapi ia bermalas-malasan, ia tidak mau belajar dan ia hanya menjadikan jargon itu sebagai pembelaan atas kemalasannya.⁴⁷

Adapun contoh *tamanni* yang ada di Jam’iyyah Al Fathiyyah seperti dalam ungkapan hasil wawancara di atas. Yakni berupa ungkapan “*yang penting tamat Lirboyo Inshaallah barokah*”. Namun ternyata santri yang mengungkapkan perkataan itu adalah santri yang malas. Dalam artian ia tidak bisa mengimbangi keinginannya untuk tamat dan berkahnya ilmu dengan ikhtiar dan kesungguhan. Begitupun faktor yang peneliti temukan yang menyebabkan harapan itu dikatakan *tamanni* yaitu kemalasan dalam berusaha. Sehingga hal itulah yang menyebabkan harapan dikatakan sebagai tamanni. Kerena ketika seseorang memiliki harapan, namun ia tidak berusaha. Maka akan sulit untuk tercapainya.

Begitupun hal yang hampir sama diungkapkan oleh Bapak Aji Ahmad Fauzi

Ada saja satu, dua itu yang memiliki akhlak yang disebut dengan Tamanni atau memiliki harapan tapi tidak mungkin untuk dicapai yang gara-garanya seperti ini malas-malasan atau prosesnya tidak sesuai dengan prosedur yang harus dilakukan, memiliki keinginan

⁴⁷ Amam Mubarak dawam, Wawancara, kantor Seksi PBM PPHM.

luhur, ada saja yang seperti itu. Contohnya seperti halnya dia pengen ketika lulus itu pengen jadi seorang yang hebat, kiyai dan lain-lain, tapi dalam proses dia untuk mencapai situ itu bermalas-malasan⁴⁸

Adapun penyebab lain yang menjadikan harapan itu menjadi *tamanni* adalah salahnya dalam mengartikan dan memahami dari jargon tersebut. Terkadang mereka malah menjadikan jargon tersebut sebagai senjata penguat bagi kemalasan mereka. Sebagaimana diungkapkan pula oleh Bapak Amam Mubarak

penyebabnya Salah mengartikan, yang seharusnya itu adalah jargon untuk memotivasi supaya bisa belajar sampai tamat, malah digantikan jargon sebagai bela diri untuk bermalas-malsan. Padahal Kalau kita lihat dari dawuhnya Masyayikh Lirboyo di pondok itukan yang penting ”mempeng”. Intinya tuh di sana sebenarnya, ada jargon “yang penting tamat Insya Allah barokah” itu artinya kalau sampai bisa tamat, itu punya nilai tersendiri. Apalagi kalau di pondoknya sambil memmpeng jadi bukan berarti yang penting tamat itu kita tidak perlu belajar, bukan seperti itu. Karena prinsifnya Masyayikh itu sing penting mempeng⁴⁹

Begitupun ada juga salah satu contoh *tamanni* yang ada di Jam’iyyah Al Fathiyyah, sebenarnya ungkapannya hampir sama dengan yang diatas, namun dalam hal ini mereka salah dalam mengartikan dan menafsirkan. Para santri meyakini bahwa bisa tamatnya pendidikan di pondok pesantren Lirboyo ini akan mempunyai nilai yang istimewa. Hal ini dilandasi dari dawuhnya Masyayikh Lirboyo bahwasanya ketika santri bisa tamat Lirboyo

⁴⁸ Aji Muhammad Fauji, Wawancara, kantor Seksi Wajar PPHM, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 27 Juni 2021.

⁴⁹ Amam Mubarak dawam, Wawancara, kantor Seksi PBM PPHM.

nanti ada nilai plus tersendiri. Namun sayangnya mereka malah salah mengartikan. Padahal tujuan Masyayikh Lirboyo mengatakan seperti itu tujuannya adalah supaya mereka bisa sungguh-sungguh untuk menamatkan pendidikan melalui kesungguhan dalam belajar, musyawarah, ngaji dan lain sebagainya. Mereka malah salah memahami dan malah menafsirkan yang penting tamat walaupun tanpa kesungguhan dalam belajar dan lain sebagainya. Sehingga hal ini malah menjadikan harapan mereka menjadi tamanni. Sebagai mana pula diungkapkan oleh bapak Rofu' Rofi'

Ada saja beberapa teman-teman di Jam'iyah yang memiliki sifat tersebut. Mereka memiliki sifat tersebut dengan dalih adanya dawuh dari Masyayikh yang berbunyi "Wis tho kang sampeyan modok'o pokok sampeyan tamat Lirboyo iku ene kelebihanne dewe, pokok sampeyan bisa tamat Lirboyo, itu nanti sudah ada nilai plus tersendiri. Tapi Sangat disayangkan dari teman-teman itu mereka salah mengartikan dari dawuh tersebut, tujuan dari Romo Yai dawuh seperti itu bukan hanya tamat, tapi tujuannya itu usaha mereka untuk tamat itu seperti apa. Nah itu yang mulai terkikis, terkadang banyak teman-teman yang salah mengartikan, "udahlah pokoknya saya tamat, nanti jugaada nilai plusnya tersendiri", padahal tamat Lirboyo itu butuh perjuangan, salah satu contoh perjuangannya itu ya dengan belajar, aktif dalam kegiatan sekolah, musyawarah.⁵⁰

Begitupun terkadang ada pula santri di Jam'iyah Al Fathiyyah yang memiliki harapan untuk menjadi orang yang sukses, sehingga malah menjadikan ia beranadai-andai. Tapi secara realitanya ia tidak ada usaha dan kesungguhan untuk

⁵⁰ Rofu' Rofi', Wawancara, kantor Seksi Kesehatan PPHM.

menggapainya. Sebagaimana diungkapkan saudara Ma'ruf Ulin Nuha

ada saja seorang santri yang berkeinginan, dia berandai-andai, dia berekspektasi ingin memiliki mempunyai ilmu yang bermanfaat, suatu saat ingin menjadi orang yang Alim, tapi kenyataannya, realitanya dia selama di pondok itu tidak ada usahanya, sekolahnya jarang atau bisa dikatakan tidak, contoh yang seperti itu termasuk tamanni juga⁵¹

demikianlah hasil penelitian dari harapan para santri yang dikategorikan sebagai *tamanni*. Adapun yang menyebabkan hal itu dikategorikan sebagai *tamanni* didasari oleh kesalahan pemahaman dan malas-malasan dalam berusaha untuk menggapai harapannya.

3. Upaya Kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah dalam Menanggulangi Problematika Akhlak

Problematika santri yang ada di Jam'iyah Al Fathiyah merupakan suatu hal yang penuh perhatian bagi bapak-bapak penasehat dan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah. Oleh sebab itu, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menanggulangnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak penasehat dan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah.

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kegiatan santri adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Bimbingan

Upaya dalam menggulangi problematika akhlak di Jam'iyah

⁵¹ Ma'ruf Ulin Nuha, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyah.

Al Fathiyyah yang pertama, kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah memberikan bimbingan dengan bentuk naehat-nasehat. Khusus pada anak yang bermasalah dengan cara memberikan nasehat agar berperilaku yang baik dan benar.⁵²

Namun dalam memberikan bimbingan ini, sebelumnya dicari terlebih dahulu apa yang menyebabkan ia tetap melakukan hal semacam itu. Soalnya terkadang ada santri yang sering melanggar ternyata ia memiliki permasalahan yang terus ia simpan sehingga malah membuat ia malas untuk sekolah dan lain sebagainya. Melakukan semacam ini bertujuan supaya dalam memberikan bimbingan bisa menyesuaikan dengan permasalahan yang sedang ia hadapi. Tidak semena-mena memberikan bimbingan namun tidak tahu akar permasalahannya.⁵³

Saudra Ma'ruf Ulin Nuha selaku Wakil Ketua Jam'iyah Al Fathiyyah menambahkan

Dalam memberikan bimbingan, bukan hanya dari kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah saja, terkadang dari teman-teman Jam'iyah Al Fathiyyah yang sudah dewasa, sudah senior, mereka turut memberikan bantuan untuk membimbing teman-teman yang masih bermasalah, yang tidak bisa merubah akhlaknya, itu nanti akan dibantu oleh teman-teman. Kemudian teman-teman santri yang masih tetap bermasalah terus, tidak bisa merubah akhlaknya, nanti kalau tetap yaitu seperti itu. Maka dia itu akan diberikan bimbingan langsung dari penasehat Jam'iyah Al Fathiyyah.⁵⁴

2. Melaporkan Kepada Pihak yang Berwenang

⁵² Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

⁵³ Ramadhan.

⁵⁴ Ma'ruf Ulin Nuha, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

Upaya selanjutnya yang di lakukan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah dalam mengatasi problem permasalahan akhlak santri yang kurang baik. ketika upaya yang pertama belum bisa memberikan efek jera dan santri masih belum bisa merubah akhlaknya. Maka kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah akan melaporkan kepihak yang berwenang seperti seksi keamanan atau seksi pendidikan pondok pesantren HM Lirboyo. Namun upaya ini dilakukan ketika permasalahan sudah tidak bisa ditangani oleh Jam'iyah Al Fathiyyah sendiri.⁵⁵

3. Pengajian kitab

Kegiatan ini dilakukan selain untuk mengisi waktu yang kosong juga merupakan wadah guna memberikan bimbingan, membina dan memotivasi anak-anak santri khususnya santri yang masih kecil dan baru supaya memiliki akhlak yang baik, selalu bersikap sopan dan santun juga tetap mematuhi peraturan pondok. pengajian ini pun yang mengisi langsung dari penasehat Jam'iyah Al Fathiyyah. Sehingga anak-anak bisa mendapat pantauan dan didikan langsung dari bapak-bapak penasehat. Pengajian ini dilaksanakan setelah kegiatan wajib belajar yang bertempat di jeramabah Jam'iyah Al Fathiyyah.⁵⁶

Adapun upaya kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah dalam menaggulangi problematika *tamanni* diantaranya:

⁵⁵ Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

⁵⁶ Ma'ruf Ulin Nuha, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

1. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi adalah salah satu upaya yang dilakukan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah. Memberikan motivasi ini, bertujuan supaya santri bisa lebih bersungguh dan lebih berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai cita-cita dan harapannya. Adapun dalam menjalankan upaya ini dari kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah terlebih dahulu menanyakan apa cita-cita dan harapan dari santri tersebut.⁵⁷ Ma'ruf Ulin Nuha yang sebagai wakil ketua Jam'iyah Al Fathiyyah juga menjelaskan salah satu cara kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah dalam menjalankan upaya ini:

Kami selaku kepengurusan Jam'iyah Al Fayhiyyah dalam menjalankan upaya ini terkadang mengajak santri untuk ngopi bareng dan disitulah kami menyisipkan motivasi-motivasi yang sekiranya mampu membangun semangat dan kepercayaan diri untuk bisa lebih berusaha dalam menggapai harapan dan apa yang ia cita-citakan.⁵⁸

2. Shalat Malam

Salah satu upaya kepengeurusan Jam'iyah Al Fathiyyah dalam menanggulangi problem ini adalah dengan menganjurkan shalat malam. Hal ini adalah salah satu bentuk usaha bathiniyyah. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Ramadhan selaku ketua Jam'iyah Al Fathiyyah mengatakan:

Dari kami sendiri atas nama kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah dalam menanggulangi problem ini atau permasalahan ini, kita itu kadang setiap waktu menjelang

⁵⁷ Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

⁵⁸ Ma'ruf Ulin Nuha, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

subuh selalu membangunkan teman-teman santri, sekaligus kami pun menganjurkan kepada mereka untuk melakukan shalat malam baik nanti salat tahajud, salat hajat dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan supaya mereka lebih mendekatkan diri terhadap Allah atau taqarrub dan berdoa untuk hal-hal yang mereka inginkan. Karena waktu pagi menjelang subuh adalah salah satu waktu yang sangat mustajab untuk berdoa. Ini adalah salah satu upaya *bathiniyya* bagi para santri dalam berjuang untuk menggapai cita-citanya.⁵⁹

Upaya ini secara tidak langsung sangatlah menunjang untuk menggapai dan harapan para santri. Karena para santri di ajarkan oleh para kiyai dalam menggapai harapan dan cita-cita bukan hanya diajarkan usaha secara dzhahiriyyah saja tapi juga secara bathiniyyah.

3. Memberikan Sarana untuk Berkhidmah

Upaya ini bertujuan supaya santri tidak terlalu sering bermalasan yang tidak ada manfaatnya. Cara ini juga menjadi salah satu upaya untuk menanggualangi problem akhlak santri yang bermalasan dan memiliki sifat tamanni. Sarana yang disediakan Jam'iyah Al Fathiyyah diantaranya memasukannya ke dalam dewan pleno jam'iyah. Terkadang ada saja santri yang malas dalam belajar namun ia suka terhadap seni hadroh, ada juga dalam seni lain seperti karya tulis, menggambar, puisi, pantun yang akan diterbitkan di mading Jam'iyah Al Fathiyyah, atau ada juga yang suka dibidang dekorasi dan dijadikan kedalam seksi dekor Jam'iyah Al Fathiyyah. Atau dari kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah memasukan kedalam dewan pleno-pleno yang lain yang

⁵⁹ Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

sekiranya sesuai dengan bakat santri. Hal ini bertujuan supaya mereka bisa berkhidmah di Jam'iyah Al Fathiyah, secara tidak langsung mereka pun berkhidmah pondok pesantren dan para Masyayikh. Tiada lain harapannya adalah semoga dengan sebabnya mereka berkhidmah di pondok pesantren, mereka bisa mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat.⁶⁰ Ma'ruf Ulin Nuha selku wakil ketua Jam'iyah Al Fathiyah dengan penuh keyakinan mengatakan:

Kami mempercayai bahwasanya siapa yang berkhidmah Inshaallah ilmunya akan berkah. Walaupun secara kelihatannya mereka bermalas-malasan dalam belajar mereka bermalas-malasan dalam sekolah, musyawarah. Ya semoga saja dengan jasanya ia berkhidmah di pondok dan Masyayikh Inshaallah, Allah memberikan kemudahan atas apa yang ia harapkan dan cita-citakan. Saya pernah membaca dalam salah satu kitab

المال ينال بالكسب والعلم ينال بالخدمة

Artinya: Harta bisa didapatkan dengan cara bekerja, sedangkan ilmu bisa didapatkan dengan cara berkhidmah.⁶¹

Itulah upaya-upaya kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah

yang sudah berjalan dalam menanggulangi problematika akhlak santri yang memiliki sifat tamanni.

C. Pembahasan

1. Gambaran Akhlak Santri di Jam'iyah Al Fathiyah

Akhlak adalah sifat-sifat kejiwaan yang tumbuh murni di dalam diri seorang insan yang berwujud sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga akhlak merupakan cerminan

⁶⁰ Ma'ruf Ulin Nuha, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyah.

⁶¹ Ma'ruf Ulin Nuha.

hidup dari diri seseorang. Untuk melihat baik maupun buruknya seseorang bisa dilihat dari cerminan akhlak yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya. Akhlak yang baik yang ditampilkan seseorang dalam keseharian akan bisa dilihat melalui perkataan, sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Begitu juga dengan akhlak buruk yang ditampilkan seseorang akan terlihat dalam tindakan maupun perkataannya dalam setiap saat.

Gambaran akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyah secara mayoritasnya memiliki kepribadian akhlak yang baik. Mereka aktif dalam sekolah, musyawarah, ngaji dan kegiatan-kegiatan lain di pondok pesantren HM Lirboyo dan Madrasah. Begitupun mereka sangat *takdzim* dan mengormati terhadap para Kyai, guru-guru, pengurus dan orang yang lebih tua. Bahkan mereka pun sangatlah memulyakan terhadap kitab yang menjadi sumber ilmu pengetahuan mereka.⁶² Kalau dilihat dari niat dan tujuannya, sangatlah baik yakni menuntut ilmu dan berkeinginan merubah kelakuan yang buruk menjadi.⁶³ Bukan hanya itu saja, mereka pun berniat menggali pengetahuan ilmu agama yang belum diketahui.⁶⁴

Gambaran akhlak diatas dalam kajian teori dikatakan. Bahwasanya akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar. Dalam perakteknya mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang baik karena sudah didasari oleh

⁶² Zainuddin, Wawancara, kantor Seksi Pendidikan PPHM.

⁶³ Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyah.

⁶⁴ Zainuddin, Wawancara, kantor Seksi Pendidikan PPHM.

niat dan tujuan mereka sebelum melangkahakan kaki ke pondok pesantren. Merereka terlebih dahulu memperhatikan niat dan tujuannya. Karena pada umumnya seseorang ketika ingin belajar di pondok pesantren yaitu untuk mempelajari ilmu agama dan memperbaiki akhlaknya. Begitupun mereka, sehingga wajar sekali ketika mereka para santri di Jam'iyah Al Fathiyyah mayoritasnya memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Karena sudah didasari oleh keinginan yang baik yang terlihat dari niat dan tujuannya. Sehingga ketika keinginan yang baik timbul dari dasar diri mereka sendiri, dengan keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan. Hal itu akan mendorong mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik atau *akhlakul karimah*.

Kalau dilihat dari kajian teori tentang faktor adanya akhlak. Yang pertama adalah perbuatan (فعل), prakteknya bisa dilihat dari keaktifan mayoritas santri di Jam'iyah Al Fathiyyah dalam sekolah, musyawarah, ngaji dan lain sebagainya.⁶⁵ Kedua adalah mampu untuk melakukannya (قدرة). Begitupun hal ini bisa dilihat dari aktifitas mereka yang aktif dan rajin. Karena tidak mungkin mereka bisa aktif dan rajin ketika mereka tidak mampu untuk melakukannya.⁶⁶ Ketiga adalah mengetahui (معرفة). Jelas hampir semua santri mengetahuai

⁶⁵ Abu Hamid Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3* (Bairut: Darul Kutub, 2021), 73.

⁶⁶ Al Ghazali, 73.

bahwasanya aktif dan rajin dalam sekolah, musyawarah, ngaji dan lain sebagainya merupakan suatu hal yang baik yang tidak bisa dipungkiri di pondok pesantren.⁶⁷ Ke empat adalah kesadaran (هيئة النفس). Hal ini dapat diketahui dari keinginan mereka yaitu berupa niat yang baik yang mendorong mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.⁶⁸

Adapun yang membuktikan mayoritas akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyyah itu baik yaitu dengan adanya tropi juara umum penghargaan penilaian kegiatan, seperti yang diungkapkan di atas.⁶⁹ Bahwasanya penilaian kegiatan itu lebih cenderung terhadap akhlak santri dalam keseharian dan mengikuti kegiatan-kegiatan di Madrasah atau pondok pesantren HM itu sendiri. Seperti halnya sekolah, musyawarah, pengajian, berjama'ah, bangun subuh, ataupun dalam minimnya santri yang melanggar peraturan. Begitupun pengakuan langsung dari Kasie seksi Jam'iyah yang mengkalkulasi penilaian para pengurus dan yang mengkomandoi adanya penilaian kegiatan bahwa Jam'iyah Al Fathiyyah adalah jam'iyah yang disiplin dan berakhlak yang baik dan itu bisa dibuktikan dengan keaktifan warganya, menghargai perturan dan menaati peraturan pondok.⁷⁰

2. Problematika Akhlak Santri dalam Pandangan Konsep Tamanni

⁶⁷ Al Ghazali, 73.

⁶⁸ Al Ghazali, 73.

⁶⁹ Amam Mubarok dawam, Wawancara, kantor Seksi PBM PPHM.

⁷⁰ Fahrurizal, Wawancara, kantor Seksi Jam'iyah PPHM.

Imam Al Ghazali

Problematika ini yang ada di Jam'iyah Al Fathiyyah sesuai dari hasil penelitian yakni adanya sebagian santri yang berharap ingin tamat atau selesai pendidkannya di pondok pesantren Lirboyo dan mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat.⁷¹ Namun realitanya mereka dalam menyikapi harapan tersebut ada yang enggak berusaha dan bersungguh-sungguh dalam menggapainya, mereka malah bermalas-malasan.⁷² Begitupun ada pula sebagian santri salah memahami dari perkataannya para *Masyayikh* yang menganjurkan untuk tamat di pondok pesantren Lirboyo, karena hal itu ada nilai istimewa tersendiri. Namun mereka malah salah memahami dari perkataan tersebut. Mereka meyakini bahwa dengan hanya tamat di pondok pesantren Lirboyo, tanpa adanya kesungguhan dalam belajar, ini akan mempunyai nilai yang istimewa. Padahal pemahaman dan tujuannya bukan semacam itu, yang benar adalah supaya mereka bisa sungguh-sungguh untuk menamatkan pendidikan melalui kesungguhan dalam belajar, musyawarah, ngaji dan lain sebagainya.⁷³

Peristiwa ini kalau di masukan dalam kajian teori, sudah termasuk suatu problematika, yang memang belum bisa teratasi oleh kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah, namun hanya mampu untuk menaggulangi dengan suatu upaya. Bigitupun dari sisi akhlak, kasus ini belum bisa dikatakan sebagai akhlak yang baik. Karena kalau

⁷¹ Amam Mubarak dawam, Wawancara, kantor Seksi PBM PPHM.

⁷² Amam Mubarak dawam.

⁷³ Rofu' Rofi', Wawancara, kantor Seksi Kesehatan PPHM.

sekiranya akhlak yang baik, harapan dan keinginannya mampu mendorong mereka untuk berusaha dengan sungguh untuk menggapainya. Bahkan ini mungkin bisa di katakan akhlak yang kurang baik, sehigga pantas kalau sekiranya kasus ini menjadi suatu problematika bagi Jam'iyah Al Fathiyyah.

Adapun ketika kasus ini dimasukkan dalam konsep *tamanni*. Kalau kita melihat terlebih dahulu ke dalam kajian teori, bahwasanya *tamanni* adalah mengharapkan sesuatu yang diinginkan namun mustahil untuk tercapai atau adakalanya harapan tersebut jauh kemungkinan untuk bisa terjadinya.⁷⁴ Dalam kasus problematika yang terjadi di Jam'iyah Al Fathiyyah yakni adanya sebagian santri yang mengharapakan tamatnya pendidikan di pondok pesantren Lirboyo serta mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat, sedangkan mereka enggan untuk berusaha dan sungguh-sungguh untuk menggapainya.⁷⁵ Sehingga akan sulit sekali untuk bisa menamatkan pendidikan di pondok pesantren Lirboyo, apalagi mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokahh. Kasus semacam ini, masuk ke dalam konsep *tamanni* yang harapannya akan jauh kemungkinan untuk tercapai dikarenakan mereka hanya memiliki harapan dan keinginan namun realita dalam usahanya mereka malah bermalas-malasan atau tidak sungguh-sungguh dalam berusaha. Sehingga hal itulah yang menjadikan harapan tersebut dikatakan *tamanni* atau jauh

⁷⁴ Abdul Aziz A'tiq, *Ilmu Ma'ani* (Bairut: Daru An Nahdhoh Al Arobiyyah, t.t.), 122.

⁷⁵ Amam Mubarok dawam, Wawancara, kantor Seksi PBM PPHM.

kemungkinan atau sulit untuk tercapainya.⁷⁶ Bahkan kasus ini hampir sama dengan perkataan Sayyidina Ali R,A. yang tertera dalam kajian teori. “*Barang siapa yang menyangka bahwa tanpa usaha ia akan masuk ke dalam surga, maka ia hanya orang yang berangan-angan kosong.*”⁷⁷ Maksudnya ketika seseorang ingin masuk surga atau ingin mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan dengan mendapatkan apa yang diharapkannya, namun ia tidak berusaha dengan sungguh-sungguh dan tidak menempuh jalannya, maka ia hanyalah orang yang sedang berangan-angan kosong.

Walaupun selesainya pendidikan di pondok pesantren Lirboyo, keberkahan dan manfaatnya ilmu itu merupakan anugrah dari Allah yang mungkin saja bisa didapatkan oleh siapapun. Namun yang namanya anugrah sesuai konsep yang diangkat dalam kajian teori keumumannya akan bisa tercapai dan diperoleh melalui usaha terlebih dahulu.⁷⁸ Sampai Imam Al Ghazali dalam memberikan nasehat terhadap para santrinya mengatakan “*selagi engkau tidak beramal. Maka selama itu pula engkau tidak akan mendapatkan pahala.*”⁷⁹ Maksudnya ketika seseorang ingin mendapatkan pahala, keinginan masuk ke dalam surga, harapannya tercapai, maka harus berani untuk beramal, berusaha dengan kesungguhan, tidak hanya mempunyai keinginan, namun tak mau untuk berusaha. Sehingga selama mereka

⁷⁶ A'tiq, *Ilmu Ma'ani*, 122.

⁷⁷ Abu Hamid Al Ghazali, *Ayyuhal Walad* (Jeddah: Darul Minhaj, 2013), 42.

⁷⁸ Muhammad Hadi As Syamrakhi, *Syarah Ayyuhal Walad* (Bairut: Darul Kutub Islamiyyah, 2009), 23.

⁷⁹ As Syamrakhi, 41.

enggan untuk berusaha, beramal. Maka apa yang diharapkannya pun tidak akan tercapai. Dalam tamanni adakalanya harapan itu benar-benar mustahil untuk tercapai dan adakalanya juga harapan itu jauh kemungkinannya untuk tercapai.⁸⁰

3. Upaya Kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah dalam Menaggulangi Problematika Akhlak

Upaya kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah dalam menaggulangi problematika Akhlak merupakan salah satu usaha untuk merubah dan memperbaiki akhlak para santri yang berdomisili disana. Walaupun sejatinya akhlak itu adakalanya fitrah seorang manusia yang diberikan langsung oleh Allah SWT semenjak ia lahir ke dunia ini. Namun ada pula akhlak yang bisa timbul dikarenakan ia berusaha, latihan dengan sungguh-sungguh ingin memiliki akhlak tersebut.⁸¹ Upaya yang dilakukan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah ini sebenarnya hanyalah suatu wadah supaya para santri bisa lebih baik. Namun ketika kesadaran di dalam diri mereka masih enggan untuk merubah dan memperbaikinya. Walaupun diberikan beban dan tuntutan, maka akan sulit pula akhlak tersebut bisa berubah menjadi lebih baik. Karena sejatinya yang bisa merubah akhlak ialah dirinya sendiri. Maka dari itu, upaya yang dilakukan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah hanyalah sebatas usaha yang terkadang berhasil dan terkadang tidak. Adapun upaya kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah

⁸⁰ A'tiq, *Ilmu Ma'ani*, 122.

⁸¹ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3*, 76.

dalam menaggulangi problematika akhlah diantaranya:

1. Memberikan Bimbingan

Dalam memberikan bimbingan ini adakalanya di lakukan langsung oleh kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah atau santri-santri yang senior. Ketika anak mesih tetap bermasalah dan tidak jera, maka yang membimbing dan memberikan nasehat langsung oleh bapak penasehat Jam'iyah Al Fathiyyah. Bimbingan sebenarnya merupakan nasehat-nasehat yang diberikan kepada santri-santri yang bermasalah. Merekapun dalam membimbing dan memberikan nasehat terlebih dahulu dicari akar permasalahannya, supaya bisa menyesuaikan dengan permasalahan yang sedang para santri hadapi.⁸²

Upaya ini dalam kajian teori termasuk kedalam cara untuk merubah akhlak yang pertama. Yakni bagi orang yang belum bisa membedakan antara yang baik dan yang bathil.⁸³ Seperti contohnya santri baru yang belum bisa memahami peratutaran dan tata tertib pondok pesantren HM Lirboyo. Sehingga cara merubah akhlak orang yang seperti ini hanya perlu memberikan nasehat dan bimbingan supaya mereka memahami peratutaran dan tata tertib pondok pesantren HM Lirboyo.⁸⁴

Namun ketika santri tersebut tidak jera dan tetap bermasalah, sehingga mereka diberikan nasehat langsung oleh

⁸² Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

⁸³ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3*, 78.

⁸⁴ Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

bapak penasehat Jam'iyah Al Fathiyah.⁸⁵ Maka upaya ini dalam kajian teori termasuk cara yang kedua. Yakni untuk merubah akhlak bagi orang yang sudah mengetahui suatu kejelekan, namun ia masih tetap melakukannya. Orang yang semacam ini, mereka lebih cenderung terhadap nafsu dan syahwatnya. Pastinya cara merubahnya pun akan lebih sulit, ia harus melepaskan kebiasaan buruk dan menanamkan kebiasaan yang baik.⁸⁶ Contohnya seperti anak-anak yang masih merokok di bawah umur dan ia tetap melakukan pelanggaran tersebut.

2. Pengajian kitab

Upaya ini dilakukan selain untuk mengisi waktu yang kosong, menambah pengetahuan juga merupakan wadah guna memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak-anak santri. Karena pengajian ini yang mengisi langsung dari bapak penasehat Jam'iyah Al Fathiyah. Sehingga mereka bisa mendapatkan pantauan dan didikan langsung.⁸⁷

Upaya ini yang relevan dalam kajian teori masih termasuk cara untuk merubah akhlak bagi orang yang belum bisa membedakan antara yang baik dan yang bathil. Kerana salah tujuan pengajian ini yaitu memberikan pengetahuan yang belum diketahui oleh mereka baik santri yang lama atau yang baru.⁸⁸ Dalam

⁸⁵ Ramadhan.

⁸⁶ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3*, 78.

⁸⁷ Rofu' Rofi', Wawancara, kantor Seksi Kesehatan PPHM.

⁸⁸ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3*, 78.

kegiatan ini juga mereka mendapatkan motivasi dan bimbingan dari bapak penasehat.⁸⁹

Mungkin juga bisa masuk kedalam cara yang kedua. Yakni untuk merubah akhlak bagi orang yang sudah mengetahui suatu kejelekan, namun ia masih tetap melakukannya. Khususnya bagi mereka yang sudah ada berkeinginan untuk merubah akhlak buruk dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁹⁰ Contohnya seperti anak yang malas untuk mengaji. Mungkin dengan adanya pengajian ini bisa menjadi wadah untuk melatih diri mereka dalam membiasakan hal-hal yang baik.

3. Melaporkan Kepada Pihak yang Berwenang

Upaya selanjutnya adalah melaporkan kepada pihak yang berwenang. Seperti seksi keamanan, seksi pendidikan. Upaya ini dilakukan ketika upaya yang pertama benar-benar belum bisa memberikan efek jera dan santri masih belum bisa merubah akhlaknya.⁹¹

Begitupun upaya ini yang relevan dengan kajian teori termasuk cara yang ke dua. Yakni untuk merubah akhlak bagi orang yang sudah mengetahui suatu kejelekan, namun ia masih tetap melakukannya.⁹² Contohnya seperti anak-anak yang selalu malas-malasan dalam ngaji, sekolah dan musyawarah

⁸⁹ Ma'ruf Ulin Nuha, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyah.

⁹⁰ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3*, 78.

⁹¹ Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyah.

⁹² Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3*, 78.

Bahkan mungkin ada sebagian yang termasuk kedalam cara merubah akhlak yang ketiga yakni orang yang sudah meyakini bahwa keburukan adalah hal yang benar dan bagus. Orang yang semacam ini sudah sangat sulit untuk dirubah akhlaknya, kecuali segelintir orang. Dikarenakan hatinya sudah di penuh dengan kesesatan.⁹³

Adapun upaya kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah dalam menaggulangi problematika *tamanni* diantaranya

1. Memberikan motivasi

Upaya yang pertama kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah dalam menaggulangi problematika *tamanni* yaitu memberikan motivasi dengan tujuan supaya santri bisa lebih bersungguh dan lebih berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai cita-cita dan harapannya.⁹⁴

Yang relevan dengan upaya ini dalam kajian teori termasuk kedalam cara untuk merubah akhlak bagi orang yang belum bisa membedakan antara yang baik dan yang bathil.⁹⁵ Seperti halnya kasus di Jam'iyah Al Fathiyah masih ada santri yang salah menafsirkan dan memahami dari perkataannya *Masyayikh* dan jargon yang sering disebutkan oleh para santri. Orang semacam ini hanya perlu di motivasi dan diberitahu akan pemahamannya yang salah. Supaya mereka tidak salah lagi dalam memaknai

⁹³ Al Ghazali, 78.

⁹⁴ Ramadhan, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyah.

⁹⁵ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3*, 78.

perkataannya *Masyayikh* dan jargon yang ada.⁹⁶

2. Memberikan Sarana untuk Berkhidmah

Upaya selanjutnya adalah memberikan sarana untuk berkhidmah dengan memasukan kedalam dewan pleno Jam'iyah Al Fathiyyah yang sesuai dengan bakat dan karakternya. Upaya ini bertujuan supaya lebih menuntut santri yang malas namun mempunyai keinginan ilmunya barokah dan manfaat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Jam'iyah Al Fathiyyah sekaligus mereka bisa berkhidmah. Karena salah satu upaya ingin berkahnya ilmu yaitu dengan cara berkhidmah.⁹⁷

Upaya ini dalam kajian teori tergolong kategori cara untuk merubah akhlak bagi orang yang sudah mengetahui suatu kejelekan, namun ia masih tetap melakukannya.⁹⁸ Contohnya seperti santri yang malas yang sudah mengerti tentang permasalahan *tamanni*, dengan adanya upaya ini bisa menjadi wadah kegiatan menggulangi kemalasannya dan lebih menuntut mereka untuk bisa merubah kebiasaan-kebiasan buruk dan lebih berjuang untuk mendapatkan ilmu yang berkah dan manfaat dengan cara berkhidmah.

3. Shalat Malam

Upaya selanjutnya adalah menganjurkan santri untuk melakukan shalat malam. Kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah

⁹⁶ Rofu' Rofi', Wawancara, kantor Seksi Kesehatan PPHM.

⁹⁷ Ma'ruf Ulin Nuha, Wawancara Jam'iyah Al Fathiyyah.

⁹⁸ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3*, 78.

selain berusaha dengan upaya yang sifatnya *dzahir*, mereka pun berupaya dengan yang sifatnya *bathin*. Yaitu dengan cara menganjurkan para santri melaksanakan shalat malam, supaya mereka bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berdoa untuk keberhasilan apa yang mereka cita-citakan.⁹⁹

Upaya ini yang relevan dengan kajian terori tergolong cara cara untuk merubah akhlak bagi orang yang sudah mengetahui suatu kejelekan, namun ia masih tetap melakukannya. Karena dalam upaya ini seseorang pelaku harus berusaha dituntut melatih dirinya dalam membiasakan hal yang baik.¹⁰⁰ Begitupun shalat malam ini merupakan hal yang baik yang secara tidak langsung sangat menunjang untuk tercapainya harapan yang dicita-citakan. Dalam kajian teori Sayyidina Ali menjelaskan “*Barang siapa yang menyangka bahwa akan masuk surga hanya dengan berusaha, maka ia adalah orang yang sudah merasa tidak memerlukan lagi rahmatnya Allah*”.¹⁰¹ Upaya ini dilakukan supaya terhindar dari golongan orang-orang yang sudah lupa dan tak pernah meminta akan rahmatnya Allah. Mereka hanya mengandalkan usaha untuk menggapai harapan yang dicita-citakan tan disertai dengan doa dan mendekatkan diri terhadap Allh SWT.

⁹⁹ Ramadhan, Wawancara Jam’iyyah Al Fathiyyah.

¹⁰⁰ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3*, 78.

¹⁰¹ Al Ghazali, *Ayyuhal Walad*, 42.